



**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
DI SMP NEGERI 25 REJANG LEBONG
Hasni Rumiana¹, Sutarto², Rahmat Iswanto³**

^{1,2,3} Institut Agama Islam Curup Bengkulu, Indonesia

hasnirumiana10@gmail.com¹ sutarto@iaincurup.ac.id² rahmatiswanto@iaincurup.ac.id³

ABSTAK

Tujuan dari penelitian ini: (1) mengetahui Implementasi *reward and punishment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Rejang Lebong, (2) mengetahui Implikasinya *reward and punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian datang ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian implementasi *reward and punishment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Rejang Lebong menunjukkan: di awal pelajaran guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait penerapan *reward and punishment*. *Reward* yang diberikan berupa *reward verbal* dan *reward non verbal*. *Punishment* yang diberikan berupa teguran, memberikan tugas seperti membaca buku, menghafal ayat atau hadist dan membersihkan tempat ibadah. Implikasinya *reward and punishment* yaitu (1) Tingkat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat, (2) Tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, (3) Tingkat kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Kata kunci : *Reward and Punishment*, Motivasi Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran Peserta didik. Pendidik di keluarga adalah orangtua anak-anak, umumnya dengan sebutan ayah dan ibu. Lingkungan sekolah dengan sebutan guru. Guru harus selalu memperhatikan terhadap setiap tingkah laku dalam belajar Peserta didik di sekolah, memodifikasi tingkah laku Peserta didik dalam belajar dengan memberikan *Reward* atau *Punishment*, sebagai *reinforcement* (penguatan) positif dan negatif, dan penerapan prinsip pembelajaran individual terhadap pembelajaran klasikal.

Dalam Al-Quran menjelaskan bahwa setiap perbuatan manusia pasti akan ada balasannya. Sama halnya dengan *reward and punishment* yang diterapkan di sekolah, *reward* sebagai hadiah atas perbuatan baik siswa sedangkan *punishment* sebagai hukuman atas perbuatan yang tidak baik.

Dalam Al-Quran Surat An Nahl (16) : 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Pradja (1978:169) *Reward* adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada Peserta didik yang telah mencapai prestasi baik. Sedangkan menurut (Purwanto, 2006) *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sumadi (2005:70) *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman), di samping berfungsi sebagai alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi belajar murid. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Jadi *reward* (ganjaran) disamping adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* (ganjaran) juga dapat sebagai pendorong atau menumbuhkan minat bagi peserta didik agar belajarnya lebih baik. Menurut (M. Ngalim Purwanto, 2006) *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau disebabkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, serta sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Menurut (Raihan, 2019) *Punishment* atau hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas. Jadi bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada Peserta didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan kesadaran dalam hati Peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, namun yang perlu digaris bawahi bahwa ganjaran yang

diberikan di sini merupakan bagian dari edukasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan Peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Motivasi berasal dari istilah motif yang dalam Bahasa Inggrisnya *motive* asal uasal istilah *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang beranjak. Menurut (Slameto, 2004) mengungkapkan bahwa motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menacapai tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak.

Siti Suprihatin (2015:81) Hakikat proses belajar adalah kegiatan mental tak terlihat. Artinya, proses perubahan terjadi di diri individu yang sedang belajar tidak dapat disaksikan, akan tetapi terlihat dari perilaku perubahan perilaku yang terlihat. Menurut (Sardiman, 2004) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, agar tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.

Tadjab (1994:102) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri Peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Hamzah B. Uno (2007:23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada Peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian motivasi. Sardiman (2007: 85) dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan motivasi yang baik.

Ismail (2011: 35) mengatakan, bahwa secara istilah pendidikan agama Islam bimbingan rohani dan jasmani yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian yang baik dalam ajaran Islam. Mengingat pentingnya reward and punishment dalam proses pembelajaran di sekolah karena disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi peserta didik dalam mencapai motivasi belajar peserta didik setinggi-tingginya

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 25 Rejang Lebong telah menerapkan metode reward and punishment kepada peserta didik sebagai salah satu metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan. Memberikan reward kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas dengan baik maka diberikan hadiah berupa pena buku dan diberikan pada saat jam pembelajaran akan berakhir, dengan tujuan agar peserta didik yang lain termotivasi dalam mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah guru memberikan punishment berupa hafalan surah pendek, hadist. Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam implementasi reward and Punishment juga dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam belajar PAI. Berdasarkan hal di atas penulis mengambil

judul “Implementasi Reward and Punishment dan Implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Rejang Lebong.”

METODE

Menurut Lexy (2018:105) Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui implementasi *reward and punishment* dan implikasinya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang Bagaimana penerapan serta dampak motivasi belajar peserta didik perilaku setelah di berikan reward and punishment di SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Subjek pada penelitian ini meliputi pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini informan kunci adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang dibantu oleh beberapa informan pendukung yaitu peserta didik, Kepala Sekolah maupun wakil kurikulum. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik memperoleh data yang lengkap menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Lexy (2018:73) tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data, yaitu: Triangulasi, Perpanjangan Pengamatan, dan Review Informan.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Rejang Lebong dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mendalam maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi *reward and punishment* dan implikasinya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan pelaksanaan *Reward and punishment* yang telah direncanakan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memahami dan berusaha untuk mendapatkan *reward* dan menghindari *punishment*. implikasi *reward and punishment* dan implikasinya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada

implikasi yang akan diterima oleh peserta didik.

Psikolog Ratri Sunar Astuti (2007:40) menyatakan *reward* yang diberikan secara tepat akan menjadi rangsangan dan motivator bagi anak untuk berbuat lebih baik lagi. Selain itu *reward* juga berperan dalam memberi pemahaman kepada anak mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak. Dengan memberikan *reward* kepada Peserta didik, guru berharap Peserta didik semakin termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya. Sedangkan *Punishment* atau hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan Peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas sesuai dengan disebutkan Raihan(2019:119). *Punishment* ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Bentuk-bentuk *reward and punishment* yang diterapkan di SMPN 25 Rejang Lebong bermacam-macam sesuai dengan teori Soejono dalam Kompri (2016:302) terdiri *Reward* verbal berupa pujian, mengiyakan dan menyatakan sependapat terhadap argumen peserta didik dan *Reward* non verbal seperti memberi mendekati peserta didik, memberi senyuman, hadiah seperti memberi buku alat tulis buku, pulpen, Iqra dan Al-Quran.

Reward diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan rajin di dalam kelas. Peserta didik yang lancar dalam hafalan, presentasi dan mengerjakan tugas akan mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian “bagus”, “ini sebagai contoh yang baik”, selain itu juga berupa gerakan tubuh misalkan mengacungkan jempol, tepuk tangan, dan bisa juga mendapatkan nilai plus dari guru. Meskipun *reward* yang diberikan sering tidak berupa materi tetapi kadang sesekali guru PAI memberikan dalam bentuk materi meskipun jumlahnya tidak begitu besar. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2005:150) bahwa hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik. Melalui penelitian lapangan peneliti menemukan bahwa, di antaranya penggunaan *reward* maka penerapan *reward* verbal berupa pujian adalah jenis *reward* yang paling banyak dilakukan guru di sekolah, termasuk di SMP Negeri 25 Rejang Lebong.

Adapun beberapa jenis hukuman yang dilakukan pada Peserta didik SMP Negeri 25 Rejang Lebong di atas adalah salah satu bentuk penjabaran dari hukuman sebagaimana disampaikan oleh Alifusuf Sabri lebih jelasnya dapat di lihat pada bagian kajian teoritis pada bab sebelumnya. Hanya saja, pemberian hukuman yang dilakukan di SMP Negeri 25 Rejang Lebong justru lebih ringan dibandingkan dengan banyaknya jenis hukuman yang ditawarkan oleh Alifusuf Sabri.

Punishment yang diberikan kepada Peserta didik juga berbagai macam yaitu teguran, memberikan tugas seperti membaca buku, menghafal ayat atau hadist dan membersihkan tempat

ibadah. *Punishment* yang diberikan tidak bersifat hukuman fisik tetapi bermanfaat bagi peserta didik agar merasa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya dan bertujuan dalam jangka pendek dan panjang adalah untuk mengajar dan mendorong Peserta didik agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah, hal ini sesuai yang disebutkan M. Ngalim Purwanto (2007:191).

Dari data hasil wawancara dengan guru dan orang tua peserta didik, beberapa responden menyatakan pernah melakukan *punishment* fisik terhadap anak atau peserta didik. Hal ini bertentangan dengan teori Imron (2016: 170) hukuman fisik sebaiknya tidak dipergunakan, karena terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku anak dan akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologi anak. Bahkan jika menggunakan hukuman ini hingga menyebabkan anak cedera, maka yang bersangkutan dapat diajukan ke pengadilan sebagai orang yang bersalah atau melakukan penganiayaan. Oleh karena itu, sebaiknya hukuman ini dihindari di dunia pendidikan termasuk sekolah.

Implikasi *reward and punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Rejang Lebong.

Implementasi *reward and punishment* berimplikasi pada peningkatan motivasi peserta didik. Motivasi menurut (Dimiyati 2009: 80) dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar Peserta didik bermanfaat bagi guru. Maka salah satu cara guru PAI di SMP Negeri 25 Rejang Lebong untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik yaitu dengan *reward and punishment*. Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan dari implementasi *reward and punishment* implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Tingkat perhatian Peserta didik terhadap pembelajaran meningkat. Menurut Abu Ahmadi (2003 :145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas sangat penting bagi keberhasilan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian di SMP Negeri 25 Rejang Lebong guru PAI pada awal pelajaran menyuruh peserta didik untuk membaca surat-surat pendek untuk cuci muka dan menghafalkan beberapa surat-surat pendek. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang mengantuk dapat memfokuskan kembali perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada Peserta didik untuk meningkatkan perhatian Peserta didik terhadap proses belajar.
2. Tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

Cara guru meyakinkan Peserta didik terhadap kemampuannya salah satunya dengan memberikan *reward and punishment*. Dari hasil penelitian dengan mengimplementasikan *reward and punishment* ada perubahan pada diri peserta didik yaitu jika ada tugas sebelumnya peserta didik molor bahkan tidak mengerjakan tugas tetapi setelah diterapkannya *reward and punishment* peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu dan hasil nilai ulangan harian maupun ulangan akhir semester yang sebelumnya rendah semakin lama semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan. Dengan adanya *reward and punishment* juga berdampak memberikan pengutan kepada peserta didik keyakinan terhadap kemampuan mengerjakan tugas- tugas pembelajaran secara mandiri. Bagi yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya singga peserta didik akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya sedangkan bagi yang kurang berprestasi akan terus belajar dengan baik.

3. Tingkat kepuasan Peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes (2004:55) dalam bukunya terjemah dari Eager to Learn “Hasrat untuk Belajar Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar” bahwa Memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi–konsekuensi yang ditimbulkannya adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat. Sesuai dengan teori tersebut guru memberikan penghargaan kepada Peserta didik yang berprestasi misalnya Peserta didik yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bisa hafalan surat- surat pendek, dan dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan Reward yang berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai plus. Hal itu bisa membuat Peserta didik menjadi lebih rajin dalam belajar karena Peserta didik merasa senang hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman- temannya. Selain itu Peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai plus sehingga membuat Peserta didik menjadi semangat untuk menjawab pertanyaan karena adanya motivasi pada diri Peserta didik untuk mendapat nilai plus.

4. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Slameto (1991:177) Pengajar harus mengarahkan tingkah laku peserta didik dengan cara menunjukkan pada peserta didik hal- hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik- baiknya”. Jadi guru harus mempunyai cara untuk mengarahkan peserta didik dalam berbuat sesuatu salah satunya dengan *reward and punishment* dengan tujuan agar peserta didik melaksanakan perbuatan positif dan menjauhi perbuatan negatif dan mendidik Peserta didik agar mempunyai kebiasaan yang baik. Punishment yang diberikan kepada peserta didik tidak membuat peserta didik menjadi jengkel tetapi menjadi lebih termotivasi untuk

meningkatkan belajarnya. Seperti saat presentasi di kelas Peserta didik yang lancar dalam prestasi mendapatkan reward seperti nilai plus dan pujian dan yang tidak lancar dalam presentasi akan diberikan hukuman untuk membersihkan lingkungan masjid. Peserta didik yang mendapat hukuman melaksanakan hukuman dengan senang karena menurut peserta didik hukuman yang diberikan tidak hukuman fisik tetapi sebuah hukuman yang sifatnya mendidik. Dengan adanya *reward and punishment* sangat bermanfaat bagi peserta didik karena akan meningkatkan belajarnya, Peserta didik takut dan menghindari hukuman tersebut. Peserta didik akan belajar lebih rajin sehingga saat presentasi dapat mempresentasikan dengan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward and punishment* berimplikasi pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya tingkat perhatian Peserta didik terhadap pembelajaran meningkat, tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, tingkat kepuasan Peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan Menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan disebutkan Kaller (2010:23) motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Bukti-bukti penemuan di atas diperkuat dengan wawancara peserta didik dari 10 responden yang memperkuat jawaban dari fokus penelitian yaitu implementasi *reward and punishment* dan implikasi pada peningkatan motivasi peserta didik. Hasil yang didapatkan dari wawancara peserta didik yakni peserta didik menerima dan antusias dengan adanya *reward and punishment* di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan *reward* dari pada *punishment*. Peserta didik senang ketika mendapat *reward* meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan kata-kata baik, peserta didik cenderung tidak suka dengan *punishment* tetapi mereka tetap menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat *punishment*.

Guru melihat implikasi *reward and punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik terjadi perubahan pada peserta didik lebih termotivasi lebih giat dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward and punishment* kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dimana hal ini dapat di lihat pada tugas yang di kerjakan dan hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik yang sebelumnya tidak mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan yang rajin akan meningkatkan prestasinya. Dengan mengetahui hasil dari nilai ulangan hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010:156) yaitu dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi pokok) dan sampai mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu

tertentu.

SIMPULAN

1. Implementasi *reward and punishment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Ada pun *reward* yang diberikan kepada Peserta didik yaitu *reward* verbal seperti pujian dan *reward* non verbal seperti memberi mendekati peserta didik, memberi senyuman, hadiah seperti memberi buku alat tulis. *Punishment* yang diberikan kepada Peserta didik juga berbagai macam yaitu teguran, memberikan tugas seperti membaca buku, menghafal ayat atau hadist dan membersihkan tempat ibadah. *Punishment* yang diberikan tidak bersifat hukuman fisik tetapi bermanfaat bagi Peserta didik agar merasa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya.
2. Implikasi *reward and punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Adapun implikasinya *reward and punishment* dalam motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : 1) Tingkat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat 2) Tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran 3) Tingkat kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran 4) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2003. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ahmadi, A., & Salimi, N. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005)
- Hamzah B. Uno, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang, Rasail Media Grup
- John M. Echols dan Hasan Shadily, 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia
- Lexxy J Moleong, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- M. Ngalim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Sastra Pradja. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Raihan, 2019. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta didik SMA di Kabupaten Pidie, DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1.
- Siti Suprihatin, 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Jurnal Promosi

- Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro ISSN: 2442-9449 Vol. 3. No.1, h. 74.
- Slameto, 2004 Belajar dan factor -faktor mempengaruhinya, Jakarta: Reneka Cipta,
- Sumadi Suryabrata, 2005. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo,, h. 70.
- Tadjab, 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama,h. 102.
- Tim Pustaka Familia.2007. Mempertimbangkan Hukuman pada Anak, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius IKAPI, h.40-41

- Lubis, Satria. 114 Tips Menjadi *Murobbi* Sukses (Jakarta),
Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup, *Profil Asrama*, Dokumentasi 18 Januari 2023
- Makmum, Muhammad Rasyid. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pt Elex Media Kompotindo.
- Muhammad Hafidz, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, diakses pada 1 januari, 2020
- Nash, Yasir dan Hani As-Syaikh Jum'ah, *Panduan Mencetak Hafizh Kecil Dalam 1000 Hari*,
Octavia, Shilphy. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- Rifah S.Pd. Selaku sekeretasris Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup. Wawancara. Tanggal 29 Januari 2023
- Rifai. 1978. *Ilmu Fiqhi Islam Lengkap*. Semarang :PT. Karya Toha Putra.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Saidullah. 2008. *9 Cara cepat menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga.
- Wahidi, Wahidi dan M. Syukron Maksum. 2020. *Beli Surga dengan Al-Qur'an: Kumpulan Dalil dan Kisah Luar Biasa Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, 41
- Wardan, Khusnul. 2018. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- Wirawan. 2011 *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.